

## PEMBERDAYAAN BUMDES: SOLUSI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DESA

Nuzmerini Rauf<sup>1</sup>, Sitti Husna Noviana Djou<sup>2</sup>, Maman Musa<sup>3</sup>, Siskawaty Yahya<sup>4</sup>, Siske Anani<sup>5</sup>, Darman<sup>6</sup>

<sup>1,4,6</sup>) Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

<sup>2</sup>) Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

<sup>3,6</sup>) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

e-mail: darman@ubmg.ac.id

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pemberdayaan BUMDES: Solusi Inovatif untuk Meningkatkan Ekonomi Desa" dilaksanakan di Desa Langagon dengan fokus pada pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDES dan memaksimalkan potensi ekonomi lokal. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop, masyarakat diberikan keterampilan dalam manajemen usaha, pemasaran produk, dan pengelolaan keuangan. Dampak dari kegiatan ini terlihat dalam beberapa aspek. Pertama, terdapat peningkatan signifikan dalam pendapatan BUMDES, yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa secara keseluruhan. Kedua, kegiatan ini berhasil menciptakan lapangan kerja baru, sehingga mengurangi angka pengangguran di Desa Langagon. Ketiga, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kolaborasi dalam pengembangan usaha lokal. Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial di antara warga, yang semakin aktif berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDES. Dengan demikian, model pemberdayaan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi desa lain dalam menghadapi tantangan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Langagon secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pemberdayaan BUMDES, Inovatif, Ekonomi Desa

### Abstract

The community service activity titled "Empowerment of BUMDES: Innovative Solutions for Enhancing Village Economy" was conducted in Langagon Village with a focus on the development of Village-Owned Enterprises (BUMDES). The primary objective of this initiative is to enhance the capacity of BUMDES managers and maximize local economic potential. Through a series of training sessions and workshops, the community was provided with skills in business management, product marketing, and financial management. The impact of this activity is evident in several aspects. Firstly, there was a significant increase in BUMDES revenue, contributing to the overall income growth of the village. Secondly, the initiative successfully created new job opportunities, thereby reducing the unemployment rate in Langagon Village. Thirdly, there was an increase in community awareness regarding the importance of collaboration in local business development. In addition to economic aspects, this activity also strengthened social solidarity among residents, who became more actively involved in the management of BUMDES. Thus, this empowerment model is expected to serve as a reference for other villages in addressing economic challenges and enhancing the quality of life in Langagon Village sustainably.

**Keywords:** BUMDES Empowerment, Innovative, Village Economy.

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi desa di Indonesia merupakan salah satu fokus penting dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dalam konteks ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) telah diidentifikasi sebagai instrumen strategis yang berpotensi besar untuk meningkatkan perekonomian lokal. BUMDES berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada di desa. Dengan pengelolaan yang baik, BUMDES dapat mengoptimalkan potensi lokal, seperti sumber daya alam, kerajinan, dan produk pertanian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup warga desa.

Namun, meskipun keberadaan BUMDES sangat diharapkan, banyak dari lembaga ini yang belum berfungsi secara optimal. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain kurangnya keterampilan manajerial dan pengetahuan tentang pemasaran di kalangan pengelola BUMDES. Selain

itu, tantangan lain yang sering dihadapi adalah minimnya akses terhadap modal dan informasi yang diperlukan untuk mengembangkan usaha. Dalam banyak kasus, BUMDES terjebak dalam praktik pengelolaan yang konvensional dan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang efektif untuk memberdayakan BUMDES agar dapat beroperasi dengan lebih efisien dan produktif.

Intervensi ini dapat dilakukan melalui program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada peningkatan kapasitas pengelola BUMDES. Pelatihan dalam manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi para pengelola. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk akses modal dan informasi pasar juga sangat diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan BUMDES dapat berfungsi sebagai pendorong utama dalam pengembangan ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Fenomena tantangan pengelolaan BUMDES terlihat jelas di banyak desa di Indonesia, termasuk Desa Langagon, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow. Meskipun BUMDES telah dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal, pengelolaannya masih menghadapi berbagai hambatan yang signifikan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya keterampilan manajerial di kalangan pengelola BUMDES. Banyak pengelola yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman di bidang bisnis, sehingga kesulitan dalam merencanakan dan menjalankan usaha secara efektif. Hal ini mengakibatkan keputusan strategis yang kurang tepat dan kurangnya inovasi dalam pengembangan produk dan layanan yang ditawarkan.

Selain keterampilan manajerial, minimnya inovasi juga menjadi masalah krusial yang menghambat pertumbuhan BUMDES. Banyak BUMDES yang masih mengandalkan produk dan layanan tradisional yang tidak beradaptasi dengan kebutuhan pasar modern. Seiring dengan perubahan preferensi konsumen dan perkembangan teknologi, BUMDES perlu mampu berinovasi agar tetap relevan dan kompetitif. Tanpa adanya inovasi, produk yang ditawarkan tidak mampu menarik minat masyarakat, sehingga potensi untuk meningkatkan pendapatan desa menjadi terhambat. Menurut (R. Sari, 2020), situasi ini memerlukan perhatian serius, karena inovasi adalah kunci untuk menciptakan daya saing di pasar yang semakin ketat.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDES juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak warga desa yang kurang terlibat dalam kegiatan BUMDES, baik sebagai pengelola maupun sebagai konsumen. Hal ini menciptakan jarak antara BUMDES dan masyarakat, sehingga dampak positif dari keberadaan BUMDES tidak dirasakan secara langsung oleh warga. Ketidaktifan masyarakat dalam pengelolaan BUMDES berimplikasi pada stagnasi kesejahteraan masyarakat, karena potensi ekonomi desa tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi semua pihak, termasuk pemerintah dan lembaga terkait, untuk mendorong keterlibatan masyarakat dan memberikan pelatihan yang diperlukan, sehingga BUMDES dapat berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang efektif.

Berdasarkan kajian literatur, terdapat gap yang signifikan antara teori pemberdayaan masyarakat dan praktik di lapangan, khususnya dalam konteks pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Banyak teori yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat sebagai kunci keberhasilan dalam pengelolaan BUMDES. Namun, dalam kenyataannya, tingkat keterlibatan masyarakat seringkali masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang manfaat BUMDES, minimnya informasi mengenai program yang ada, serta kurangnya motivasi untuk berpartisipasi. Ketidakselarasan antara teori dan praktik ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan inklusif dalam memberdayakan masyarakat.

Penelitian oleh (Putra, A. & Hadi, 2021) menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan pengelola dan masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup aspek manajerial dan pemasaran yang esensial untuk keberhasilan BUMDES. Namun, meskipun potensi pelatihan ini terbukti efektif, implementasi program pelatihan secara menyeluruh masih jarang dilakukan. Banyak BUMDES yang tidak memiliki akses ke program pelatihan yang memadai, dan jika ada, program tersebut seringkali tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kerangka kerja yang mendukung pelaksanaan pelatihan secara konsisten di semua desa.

Untuk menjembatani gap antara teori dan praktik, pendekatan yang lebih proaktif diperlukan dalam melibatkan masyarakat. Ini bisa dilakukan melalui program sosialisasi yang menjelaskan manfaat dan peran BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, melibatkan masyarakat

dalam setiap tahap pengelolaan BUMDES, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka. Dengan cara ini, partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan, dan BUMDES dapat berfungsi sebagai lembaga yang benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antara teori pemberdayaan masyarakat dan praktik di lapangan, sehingga BUMDES dapat berkontribusi secara maksimal dalam pengembangan ekonomi lokal.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengatasi gap antara teori dan praktik dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang komprehensif bagi pengelola BUMDES di Desa Langagon. Kegiatan ini dirancang untuk membekali pengelola dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan BUMDES secara efisien. Dengan pendekatan yang sistematis, kami akan mengeksplorasi berbagai aspek manajerial, termasuk perencanaan strategis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Melalui pelatihan ini, diharapkan pengelola BUMDES dapat memahami konsep-konsep dasar yang penting untuk meningkatkan kinerja usaha mereka.

Pendekatan partisipatif menjadi kunci dalam pelaksanaan kegiatan ini, di mana kami melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap pelatihan. Kami percaya bahwa dengan melibatkan pengelola BUMDES dan masyarakat dalam proses belajar, mereka akan merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan BUMDES. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan untuk mengumpulkan masukan langsung dari masyarakat, sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. Dengan cara ini, pelatihan tidak hanya menjadi transfer pengetahuan, tetapi juga proses kolaboratif yang memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas.

Setelah pelatihan, kami akan melaksanakan pendampingan secara langsung untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik. Pendampingan ini mencakup bimbingan dalam pengelolaan sehari-hari BUMDES, serta bantuan dalam mengembangkan inovasi produk yang dapat meningkatkan daya saing. Kami juga akan melakukan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan dan dampak dari kegiatan ini. Dengan demikian, diharapkan pengelola BUMDES di Desa Langagon tidak hanya akan mampu mengelola usaha dengan lebih efektif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Inovasi menjadi sangat penting dalam konteks ekonomi yang terus berkembang dan berubah, di mana kebutuhan masyarakat semakin bervariasi dan kompleks. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan produk baru yang relevan dengan kebutuhan lokal, BUMDES dapat menarik lebih banyak konsumen dan memperluas pangsa pasar. Misalnya, pengembangan produk olahan makanan khas daerah atau kerajinan tangan yang unik dapat menjadi daya tarik tersendiri, tidak hanya bagi masyarakat lokal tetapi juga untuk wisatawan. Dengan demikian, inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing BUMDES dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan desa.

Lebih jauh lagi, pemberdayaan BUMDES diharapkan dapat menciptakan sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Sinergi ini sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung keberhasilan BUMDES dalam jangka panjang. Pemerintah desa dapat berperan sebagai fasilitator yang menyediakan dukungan kebijakan dan sumber daya, sementara masyarakat dapat berkontribusi dengan ide-ide inovatif dan partisipasi aktif dalam pengelolaan. Kerja sama yang baik antara berbagai pihak ini tidak hanya akan memperkuat kelembagaan BUMDES, tetapi juga memperkuat kapasitas komunitas dalam mengelola sumber daya desa secara berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dari semua pihak, BUMDES dapat beroperasi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya akan memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Langagon secara berkelanjutan. Ketika masyarakat terlibat aktif dalam pengelolaan BUMDES dan merasakan manfaatnya, maka rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap usaha tersebut akan meningkat. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, sehingga tercipta lingkungan sosial yang lebih harmonis. Dampak positif ini diharapkan akan berlanjut, menciptakan siklus pemberdayaan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh komunitas desa. Dengan pendekatan yang terintegrasi, BUMDES tidak hanya

akan menjadi motor penggerak ekonomi, tetapi juga simbol kolaborasi dan solidaritas di antara warga Desa Langagon.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Langagon dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

- Identifikasi Kebutuhan. Langkah pertama adalah melakukan survei dan wawancara dengan pengelola BUMDES dan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Informasi ini akan menjadi dasar dalam merancang program pelatihan yang relevan.
- Perancangan Program Pelatihan. Berdasarkan hasil identifikasi, dirancang program pelatihan yang mencakup manajemen usaha, pemasaran, keuangan, dan inovasi produk. Program ini akan disusun dalam bentuk modul yang mudah dipahami dan aplikatif.
- Pelaksanaan Pelatihan. Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi, dengan metode pembelajaran yang interaktif, melibatkan ahli dan praktisi sebagai narasumber untuk memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada peserta.
- Pendampingan dan Implementasi. Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan langsung kepada pengelola BUMDES dalam mengimplementasikan materi yang telah dipelajari. Pendampingan ini meliputi pengawasan dalam pengelolaan usaha dan bantuan dalam pemasaran produk.
- Evaluasi dan Umpan Balik. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap pengelolaan BUMDES. Umpan balik dari peserta akan dikumpulkan untuk perbaikan program di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Langagon, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow Raya, menghasilkan beberapa temuan penting terkait Pemberdayaan BUMDES: Solusi Inovatif untuk Meningkatkan Ekonomi Desa.



Gambar 1 Pemaparan Materi dan Foto Bersama Pemateri, Mahasiswa, Aparat Desa, pelaku UMKM dan pengurus BUMDES

Hasil kegiatan menunjukkan menunjukkan hasil yang signifikan dalam beberapa aspek:

Peningkatan Keterampilan Pengelola BUMDES. Dari pelatihan yang dilakukan, 80% peserta melaporkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan rata-rata nilai peserta meningkat sebesar 30% dibandingkan sebelum pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Nuraini, R., & Arifin, 2020) yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas manajerial dalam mendukung keberhasilan BUMDES. Peningkatan kapasitas manajerial merupakan faktor kunci yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Dalam pengelolaan BUMDES, keterampilan manajerial yang baik memungkinkan pengelola untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengimplementasikan strategi bisnis secara efektif. Hal ini mencakup kemampuan dalam menyusun anggaran, mengelola sumber daya manusia, serta merancang dan melaksanakan program pemasaran yang tepat. Dengan peningkatan kapasitas manajerial, pengelola BUMDES dapat mengambil keputusan yang lebih informasional dan strategis, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing BUMDES di pasar. Penelitian menunjukkan bahwa BUMDES yang dikelola oleh individu dengan keterampilan manajerial yang baik cenderung memiliki

kinerja yang lebih baik, baik dalam hal pendapatan maupun dalam hal kepuasan masyarakat. Selain itu, peningkatan kapasitas manajerial juga berkontribusi pada pengembangan inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan oleh BUMDES. Ketika pengelola dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mereka lebih mampu mengenali peluang pasar dan merespons kebutuhan masyarakat dengan cepat. Ini penting dalam era di mana preferensi konsumen dan kondisi pasar dapat berubah dengan cepat. Melalui pelatihan yang terstruktur, pengelola BUMDES dapat belajar tentang tren terbaru dalam manajemen bisnis, teknik pemasaran yang efektif, serta praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penguatan kapasitas manajerial tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan BUMDES secara individual, tetapi juga berdampak pada pengembangan ekonomi desa secara keseluruhan, menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

**Inovasi Produk dan Layanan.** Tercatat adanya dua produk baru yang dikembangkan oleh BUMDES, yaitu kerajinan tangan dan produk olahan makanan khas desa. Produk-produk ini mulai dipasarkan secara lokal dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Penelitian oleh (D. Sari, 2021) menunjukkan bahwa inovasi produk dapat menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing BUMDES di pasar yang semakin kompetitif. Inovasi produk telah terbukti menjadi salah satu kunci utama untuk meningkatkan daya saing Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di pasar yang semakin kompetitif. Dalam konteks ini, inovasi tidak hanya mencakup pengembangan produk baru, tetapi juga perbaikan pada produk yang sudah ada serta pengenalan layanan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, BUMDES yang mengolah hasil pertanian lokal dapat mengembangkan varian produk olahan yang lebih menarik, seperti makanan siap saji atau produk organik. Dengan memanfaatkan keunikan sumber daya lokal, BUMDES tidak hanya dapat menarik minat konsumen lokal tetapi juga menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk wisatawan dan konsumen di luar daerah. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, konsumen semakin mengharapkan produk yang tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga inovatif dan sesuai dengan tren terbaru. Oleh karena itu, BUMDES perlu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan preferensi pasar dan teknologi. Dengan melakukan riset pasar dan mendengarkan umpan balik dari pelanggan, BUMDES dapat menciptakan produk yang memenuhi kebutuhan spesifik dan memberikan nilai tambah. Inovasi produk yang konsisten juga akan membantu BUMDES membangun citra yang positif di mata konsumen, meningkatkan loyalitas, dan menciptakan merek yang kuat. Dengan demikian, inovasi produk bukan hanya sekadar strategi untuk bertahan di pasar, tetapi juga merupakan langkah proaktif untuk menciptakan peluang pertumbuhan yang berkelanjutan bagi BUMDES dan masyarakat desa secara keseluruhan.

**Peningkatan Pendapatan.** Dalam enam bulan setelah pelatihan, pendapatan BUMDES meningkat sekitar 40% dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan produk dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Peningkatan pendapatan ini mencerminkan efektivitas pengelolaan yang lebih baik dan sejalan dengan temuan (Putra, A. & Hadi, 2021) bahwa peningkatan manajemen dapat secara langsung berpengaruh pada kinerja ekonomi BUMDES. Peningkatan pendapatan yang signifikan mencerminkan efektivitas pengelolaan yang lebih baik dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Ketika pengelolaan dilakukan dengan baik, berbagai aspek operasional BUMDES, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk, dapat dijalankan secara efisien. Pengelola yang memiliki keterampilan manajerial yang memadai mampu merencanakan anggaran dengan cermat, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan meminimalkan pemborosan. Hal ini tidak hanya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga memberikan ruang bagi reinvestasi dalam usaha, yang pada gilirannya dapat membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kualitas produk. Lebih jauh lagi, efektivitas pengelolaan yang baik juga mendorong inovasi dalam layanan dan produk yang ditawarkan oleh BUMDES. Dengan mengadopsi praktik manajerial yang efisien, pengelola dapat lebih fokus pada pengembangan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tren pasar. Misalnya, pengelola yang responsif terhadap umpan balik pelanggan dapat menciptakan produk baru atau melakukan perbaikan pada produk yang ada, sehingga meningkatkan kepuasan konsumen. Peningkatan kepuasan ini sering kali berujung pada peningkatan penjualan dan loyalitas pelanggan, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan tidak hanya berkontribusi pada aspek finansial, tetapi juga pada reputasi dan keberlanjutan BUMDES dalam jangka panjang

**Peningkatan Partisipasi Masyarakat.** Kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDES, dengan lebih dari 60% warga desa terlibat dalam berbagai kegiatan usaha yang dikelola oleh BUMDES. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya kolaborasi dalam pengembangan ekonomi lokal, yang didukung oleh teori partisipasi

dalam pembangunan masyarakat yang diungkapkan oleh (Rahmawati, 2022). Masyarakat kini mulai menyadari pentingnya kolaborasi dalam pengembangan ekonomi lokal, yang didukung oleh teori partisipasi dalam pembangunan masyarakat. Kesadaran ini muncul seiring dengan meningkatnya pemahaman bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak dapat dicapai secara individu, melainkan memerlukan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, pengelola BUMDES, dan masyarakat itu sendiri. Teori partisipasi menekankan bahwa keterlibatan aktif warga dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan sangat penting untuk menciptakan hasil yang berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang baik, masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan dan aspirasinya, sehingga program yang dijalankan lebih relevan dan efektif. Lebih jauh lagi, kolaborasi ini mendorong sinergi antara sumber daya yang ada di masyarakat. Ketika warga desa berkolaborasi, mereka dapat menggabungkan keahlian, pengetahuan, dan sumber daya yang beragam untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya, petani, pengrajin, dan pelaku usaha lokal dapat bekerja sama untuk menciptakan produk unggulan yang memanfaatkan keunggulan masing-masing. Sinergi ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memperkuat jaringan sosial di dalam komunitas. Dengan demikian, kolaborasi menjadi landasan yang kokoh untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan. Kesadaran akan pentingnya kolaborasi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk berinovasi bersama. Dalam konteks ini, forum-forum diskusi dan pelatihan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dapat menjadi sarana untuk bertukar ide dan menciptakan solusi yang inovatif. Ketika masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi lokal, mereka tidak hanya merasa memiliki, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberlanjutan BUMDES dan program-program ekonomi lainnya. Sebagai hasilnya, pengembangan ekonomi lokal menjadi lebih inklusif, di mana semua pihak memiliki peran dan kontribusi yang berarti, sehingga menciptakan kesejahteraan yang lebih merata di dalam komunitas.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Langagon telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, keterampilan pengelola BUMDES meningkat secara signifikan, yang terlihat dari pengetahuan manajerial, pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Inovasi produk dan layanan yang dihasilkan, seperti kerajinan tangan dan produk olahan makanan khas desa, telah meningkatkan daya saing dan pendapatan BUMDES. Peningkatan pendapatan sebesar 40% dalam enam bulan pasca-pelatihan menunjukkan bahwa BUMDES dapat berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang efektif.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDES juga menunjukkan tren positif, di mana lebih dari 60% warga desa terlibat aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa BUMDES tidak hanya menjadi lembaga ekonomi, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan BUMDES melalui pelatihan dan pendampingan dapat memberikan dampak signifikan bagi peningkatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat desa. Keberlanjutan hasil ini akan sangat bergantung pada komitmen semua pihak untuk terus mendukung dan mengembangkan usaha yang telah dibangun.

## SARAN

1. Peningkatan Program Pelatihan Berkelanjutan. Disarankan agar program pelatihan untuk pengelola BUMDES dilakukan secara berkelanjutan, dengan materi yang selalu diperbarui sesuai perkembangan kebutuhan pasar dan teknologi. Hal ini penting untuk menjaga relevansi dan efektivitas pengelolaan BUMDES.
2. Pengembangan Jaringan Pemasaran. Mendorong pengelola BUMDES untuk membangun jaringan pemasaran yang lebih luas, baik secara lokal maupun regional. Kerja sama dengan pelaku usaha lain, seperti pasar lokal dan platform digital, dapat membantu meningkatkan akses pasar bagi produk BUMDES.
3. Keterlibatan Stakeholder. Mengajak pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah, untuk berkolaborasi dalam mendukung pengembangan BUMDES. Sinergi ini dapat menyediakan sumber daya tambahan, baik dalam bentuk pendanaan maupun pendampingan teknis.
4. Monitoring dan Evaluasi Berkala. Menetapkan sistem monitoring dan evaluasi yang berkala untuk memantau perkembangan BUMDES setelah pelatihan. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan merumuskan strategi perbaikan yang diperlukan.

5. Pemberdayaan Masyarakat yang Lebih Luas. Mengembangkan program pemberdayaan yang melibatkan lebih banyak anggota masyarakat, termasuk perempuan dan pemuda, untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDES. Ini dapat memperkuat basis sosial dan ekonomi desa secara keseluruhan.
6. Peningkatan Kesadaran Masyarakat. Melakukan sosialisasi secara rutin tentang pentingnya BUMDES dan manfaat yang dapat diperoleh oleh masyarakat. Peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak warga untuk terlibat aktif dalam kegiatan BUMDES.  
Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan BUMDES di Desa Langagon dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, serta menjadi model bagi desa-desa lain dalam pemberdayaan ekonomi lokal

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Masyarakat Desa Langagon atas sambutan hangat dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Komitmen dan keinginan untuk belajar dari masyarakat telah menjadi motivasi utama dalam pelaksanaan program ini.
2. Pengelola BUMDES yang telah menunjukkan dedikasi dan semangat dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan. Kerja keras dan kolaborasi yang baik telah membuahkan hasil yang positif.
3. Para narasumber dan fasilitator yang telah berbagi ilmu dan pengalaman, sehingga materi pelatihan dapat disampaikan dengan baik dan relevan. Dukungan dari pihak pemerintah desa dan lembaga terkait lainnya juga sangat berarti dalam keberhasilan kegiatan ini..  
Semoga kerjasama ini dapat berlanjut dan membawa manfaat yang lebih besar di masa mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nuraini, R., & Arifin, M. (2020). Analisis Faktor Pendorong Keberhasilan BUMDES di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(1), 25–37.
- Putra, A. & Hadi, S. (2021). Pentingnya Pelatihan dalam Pemberdayaan BUMDES: Studi Kasus di Beberapa Desa di Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 15–27.
- Rahmawati, L. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Lokal: Teori dan Praktik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 88–97.
- Sari, D. (2021). Inovasi Produk Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing BUMDES. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(3), 45–58.
- Sari, R. (2020). Analisis Faktor Penghambat Pengelolaan BUMDES di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Desa*, 5(2), 45–58.